

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang di pakai atau di sampirkan untuk menutup tubuh seseorang. Sebagai contoh kebaya dan kain panjang atau sarung, rok, blus, blazer, bebe, celana rok, celana pendek atau celana panjang, kemeja, *T-shirt*, piyama, singlet, kutang atau *Buste Houder (BH)*, rok dalam, bebe dalam. Dalam pengertian lebih luas sesuai dengan perkembangan peradaban manusia, khususnya bidang busana termasuk kedalam aspek-aspek yang menyertainya sebagai perlengkapan itu sendiri. Baik dalam kelompok (*milleneries*) maupun aksesoris (*accessories*).

Dalam arti kecil busana dapat diartikan sebagai kain yang disampirkan atau di jahit terlebih dahulu dipakai untuk menutup seseorang yang langsung menutup kulit ataupun yang tidak langsung menutup kulit seperti saarung atau kain dan kebaya, rok, blus, bebe, celana panjang atau pendek, kemeja, singlet, *BH* (bahasa Belanda), piyama, dan daster.

Pengertian busana dalam arti luas adalah semua yang dipakai mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki yang menampilkan keindahan meliputi : a) Yang bersifat pokok seperti : kebaya dan kain panjang, sarung, rok, blus, blazer, bebe, celana rok, celana pendek, celana panjang (pantalon), Porthem, kemeja, *T-Shirt*, piyama, singlet, kutang, *BH*, rok dalam, bebe dalam. b) Yang bersifat pelengkap :

alas kaki (khusus sepatu, sandal, selop), kaos kaki, tas, topi, peci, selendang, kerudung, dasi, sraf, syaal, stola, ikat pinggang, sarung tangan, payung, yang dalam istilah asing disebut Millineries. c) Yang bersifat menambah seperti : pita rambut, sirkam, bandu, jepit hias, penjepit dasi, kancing manset (manchet), jam tangan, kaca mata, giwang, anting, kalung, dan liontin, gelang tangan, gelang kaki, cincin, bros, mahkota, yang dalam istilah asing disebut accessories.

Busana merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Ini artinya busana merupakan kebutuhan pokok manusia. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan dan aktifitas seseorang semakin banyak, sehingga membutuhkan berbagai macam busana yang dapat dipakai sesuai dengan kegiatan tersebut. Maka dari itu, ketika seseorang ingin memenuhi kebutuhan berbusana, ia hanya tidak bertolak pada fungsi dan tujuan dari busana itu sendiri. Lebih dari itu, pemenuhan kebutuhan akan busana melibatkan pertimbangan-pertimbangan lain yang dianggap penting dan perlu penyesuaian seperti kesempatan, usia, jenis kelamin serta trend mode yang sedang berkembang pada masanya. Hal ini memberikan peluang dan kesempatan bagi para desainer serta produsen busana untuk lebih kreatif dalam berkarya.

Dalam menciptakan suatu desain busana, penuangan ide kreatif sangat diperlukan untuk menciptakan suatu desain busana. Ide dapat diambil dari berbagai hal yang ada di sekeliling kita. Misalnya dari peristiwa yang terjadi dari bentuk-bentuk alami, dapat pula dari model busana yang telah ada yang dikembangkan ke model busana yang lain.

Busana kerja adalah busana yang dipakai ketika melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing (Riyanto: 2003) busana kerja dapat

digolongkan menjadi 2 yaitu busana kerja dalam ruangan (*indoor*) dan busana kerja luar ruangan (*outdoor*). Busana kerja memiliki beberapa karakteristik yaitu : a) Busana kerja harus menunjang aktivitas pekerjaan. b) Model busana kerja wanita harus serasi, sederhana seperti tidak banyak lipitan, kerutan, plai, jahitan tindis dan saku. c) Pemilihan kain yang dapat memberikan kesan nyaman, tidak tembus pandang dan mengkilap, tidak tebal dan kasar.

Kain tradisional adalah kain yang berasal dari daerah lokal yang dibuat secara tradisional dan digunakan untuk kepentingan adat dan istiadat. Indonesia adalah negara yang kaya akan seni dan budaya. Setiap corak memiliki ciri khas masing-masing. Kain-kain tradisional Indonesia di pengaruhi oleh adanya beragam suku-suku. Dalam setiap suku mempunyai cara masing-masing dalam membuat kain. Ragam kain di Indonesia antara lain batik, songket, tenun ikat dan lain-lain. Namun pada kesempatan ini penulis menggunakan kain songket untuk melakukan penelitian.

Kain songket adalah jenis kain tenunan tradisional rumpun Melayu di Indonesia, Malaysia, dan Brunei. Songket digolongkan dalam keluarga tenunan brokat. Songket ditenun dengan tangan dengan benang emas dan perak dan pada umumnya dikenakan pada acara-acara resmi. Benang logam metalik yang tertenen berlatar kain menimbulkan efek kemilau cemerlang. Songket pada umumnya berkembang dalam budaya rumpun Melayu dan Sumatera seperti songket Palembang dan songket Minangkabau. Di luar Sumatra, kain songket juga dihasilkan oleh daerah-daerah seperti Bali, Lombok, Sambas, Sumba, Makassar, dan daerah-daerah lain di Indonesia. Kata songket berasal dari istilah sungkit dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia, yang berarti "menggait" atau

"mencungkil". Hal ini berkaitan dengan metode pembuatannya; mengaitkan dan mengambil sejumlah kain tenun, dan kemudian menyelipkan benang emas. Istilah menyongket berarti menenun dengan benang emas dan perak. Selain itu, menurut sementara orang, kata songket juga mungkin berasal dari kata songka, songkok khas Palembang yang dipercaya pertama kalinya kebiasaan menenun dengan benang emas dimulai.

Kain tradisional Bima berasal dari Propinsi Nusa Tenggara Barat. Kain tradisional Bima terdiri dari beberapa jenis. Secara umum, ada empat jenis yaitu : kain *Tembe*, *Sambolo*, *Weri* atau *Malanta Salolo*, dan baju *Mbojo*. Namun pada penelitian yang penulis lakukan hanya bertolak pada *Tembe* yang merupakan kain tenun berupa sarung dan ditenun dengan cara tradisional yang terbuat dari benang kapas. Kain tenun Bima dibagi menjadi dua yaitu : *Tembe Sonke* atau sarung songket dengan warna dasar coklat, merah hati dan hitam. Untuk motifnya menggunakan motif berupa garis-garis kecil dengan paduan bunga *Samobo satako*, *kakando* dan bunga *Pado waji*. Untuk penunjang keindahan, motif tersebut dihiasi dengan benang emas dan perak. Kedua, kain *Tembe Kafa nae*, yaitu sarung tenun yang dibuat dari benang khusus yang berasal dari penenun itu sendiri. Karakteristik kain songket Bima yaitu bertekstur sedikit kasar terbuat dari benang, memiliki warna yang cerah, dan memiliki motif tumbuhan (*flora*).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, busana kerja di daerah Bima masih menggunakan busana yang terbuat dari kain yang umum dipakai. Misalnya, dari kain batik, kain polos dan lain-lain. Namun belum banyak yang menggunakan kain tradisional untuk busana kerja. Seperti pada hari-hari tertentu yang dianjurkan untuk memakai busana dari kain tradisional yaitu hari Kamis atau

hari jumat. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berinisiatif untuk mengembangkan busana kerja dari kain songket Bima supaya dapat dipakai agar mencerminkan budaya Bima dalam tempat kerja. Adapun instansi yang menjadi acuan peneliti dalam pembuatan busana ini yaitu Bank NTB Syariah, alasan peneliti menjadikan Bank ini sebagai acuan adalah peneliti ingin memfokuskan kain songket khas Bima dalam rangka melestarikan serta menambah nilai budaya pada seragamnya.

Karena busana yang di kembangkan adalah busana kerja, maka penulis menggunakan teknik pengembangan model *Planning, Production, dan Evaluation (PPE)*. Alasan pemilihan model dikarenakan model ini fokus dari perancangan dan penelitian pengembangan bersifat analisis dari awal sampai akhir, yang meliputi Perancangan, Produksi dan Evaluasi. Dimana pengembangan ini sederhana dan mudah dipelajari. Teknik pengembangan model *PPE* ini merupakan salah satu model pengembangan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Model *PPE* memberi peluang untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas pengembangan pada setiap tahap. Diharapkan dengan menggunakan model pengembangan ini, dapat dikembangkannya sebuah produk berupa busana kerja dari kain songket Bima.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu “**Pengembangan Busana Kerja dari Kain Songket Bima**”. Adapun jenis busana yang peneliti buat yaitu busana kerja untuk wanita dan pria dengan bahan utama kain songket Bima berwarna dasar hijau dan dipadukan dengan sedikit kain polos berwarna serasih dengan motif kain songket yang dipilih. Sedangkan model

yang dibuat berupa blus menggunakan lengan panjang beserta bawahannya berupa rok panjang sampai mata kaki.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dari penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Kain songket Bima hanya sebagai pelengkap dari busana seperti selendang dan sarung.
- 1.2.2 Kain songket Bima jarang diaplikasikan menjadi busana kerja sebagai ciri khas busana Masyarakat Bima.
- 1.2.3 Kurangnya inovasi masyarakat untuk mengembangkan kain songket menjadi busana sebagai *trend* yang baru dikalangan masyarakat.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang terpusat pada hasil pengembangan busana kerja dari kain songket Bima.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat di peroleh rumusan masalah yaitu : Bagaimana hasil pengembangan busana kerja dari kain songket Bima ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil pengembangan busana kerja dari kain songket Bima.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dikatakan sukses apabila penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan konseptual terhadap program studi tata busana. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam pengembangan busana kerja dari kain songket Bima.

1.6.2 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dari penelitian ini yaitu dapat menambah keterampilan dalam pembuatan busana kerja serta dapat diterapkan dalam lingkungan peneliti untuk dijadikan sebagai peluang wirausaha.

1.6.3 Manfaat Bagi Pembaca

Manfaat yang diperoleh pembaca yaitu dapat menginspirasi pembaca, guna meningkatkan karya seni dan keterampilan terutama dalam bidang tata busana.

1.6.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat yang diperoleh masyarakat yaitu sebagai inovasi baru dalam menciptakan karya untuk menunjang peningkatan sumber daya manusia pada umumnya, khususnya masyarakat Bima.

1.7 Definisi Istilah

Terdapat istilah-istilah penting dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengembangkan produk busana. Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap

istilah-istilah kunci yang digunakan, maka perlu untuk diberikan batasan sebagai berikut :

- 1.7.1 Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.
- 1.7.2 Model PPE adalah model pengembangan yang terdiri dari tiga tahap, yaitu *planning, production, and evaluation* (PPE). Fokus dari perancangan dan penelitian pengembangan bersifat analisis dari awal sampai akhir, yang meliputi Perancangan, Produksi dan Evaluasi
- 1.7.3 Busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki yang memberikan rasa nyaman dan menampilkan keindahan bagi si pemakai
- 1.7.4 Busana kerja adalah busana yang dipakai ketika melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing (Riyanto: 2003) busana kerja dapat digolongkan menjadi 2 yaitu busana kerja dalam ruangan (*indoor*) dan busana kerja luar ruangan (*outdoor*).
- 1.7.5 Kata *songket* berasal dari istilah *sungkit* dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia, yang berarti "mengait" atau "mencungkil". Hal ini berkaitan dengan metode pembuatannya yang mengaitkan dan mengambil sejumput kain tenun, dan kemudian menyelipkan benang emas.

1.8 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan busana kerja ini didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut.

- 1.8.1 Penelitian pengembangan produk ini hanya dibuat untuk ukuran model yang telah ditentukan.
- 1.8.2 Bahan-bahan yang dipergunakan dalam pembuatan busana ini dikembangkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada.
- 1.8.3 Pengembangan ini hanya mengembangkan busana kerja dari kain songket Bima.
- 1.8.4 Sumber-sumber informasi tentang busana kerja kerja dari kain songket Bima masih kurang atau terbatas.

